

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Sedangkan pengertian Bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Umum Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bank Indonesia, 2009: 3). Contoh : Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat. Operasional perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dengan UU No.10 Tahun 1998 yang telah memberikan andil besar dalam perkembangan perbankan syariah sampai sekarang ini. Menjamurnya bank syariah dengan sistem bagi hasilnya banyak menimbulkan kekhawatiran bank-bank konvensional yang membuka unit syariah (Muhammad, 2005: 13). Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem

keuangan yang semakin maju dan kompleks serta mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Jadi, adopsi perbankan syariah tidak hanya untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba, namun lebih kepada adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syariah dalam menjabati ekonomi.

Pada prinsipnya, bank penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat, dengan misi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Produk dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.

Sedangkan pengertian bank konvensional ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Contoh : Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI.

Bank Syariah dengan Bank Konvensional memiliki perbedaan dalam sisi teknis penerimaan uang, teknologi komputer, persyaratan umum pembiayaan dan lain sebagainya antara Bank Syariah dan Bank Konvensional relatif banyak. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya

yaitu dalam Bank Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Perbedaan lainnya diantara Bank Syariah dan Bank Konvensional lainnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tabel Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

<b>KRITERIA</b>	<b>BANK SYARIAH</b>	<b>BANK KONVENSIONAL</b>
Pendapatan	Bagi Hasil/ Margin	Bunga
Objek /Investasi	Halal	Halal/ Haram
Hubungan	Kesamaan Hak	Debitur, Kredit
Pengawas	Ada DPS	Tanpa DPS
Sistem	Dari Islam	Bukan dari Islam
Akuntansi	PSAK 59, revisi 101 s/d 106	PSAK 31
Perhitungan	Cash basis	Accrual basis
Perizinan	Tidak bisa dikonversi ke Bank Konvensional	Bisa dikonversi ke Bank Syariah

Sumber : Abu Muhammad Al-Jambi (2008)

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki perananan keuangan yang cukup penting di sebuah negara, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa sektor perbankan. Dalam

mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan terus menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja bank bisa dikatakan sebagai gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank-bank untuk kerja ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan Bank untuk mengetahui kinerja

keuangan perbankan. Rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis kinerja keuangan perbankan adalah *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, *LDR (Loan to Deposit Ratio)* yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, *NPL (Non Performing Loan)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko pengembalian kredit oleh debitur, *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasonalnya, dan *ROA (Return On Asset)* ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2012-2016”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional 2012 - 2016?”

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional nasional selama 5 tahun, yaitu mulai tahun 2012 sampai akhir tahun 2016. Dan karena banyak hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank maka dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang meliputi *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*, dan *ROA (Return On Asset)*.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2012-2016.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan terbaru khususnya dibidang kinerja keuangan perbankan bagi manajemen perusahaan dan bagi peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

#### b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

## F. Kerangka Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai kegiatan usaha dan prinsip-prinsip dari bank syariah, serta teori pengukuran kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (*financial ratio*).

Bab III Metodologi penelitian. Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan mulai dari populasi dan sampel hingga metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan. Bab ini menguraikan secara detail profile perusahaan, sejarah perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini menguraikan secara detail tentang deskriptif data penelitian, analisis statistik, dan pembahasan hasil dari penelitian ini.

Bab VI Kesimpulan dan Saran. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.